

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yaitu melalui program pembangunan desa, tercermin dalam masyarakat desa itu sendiri sesuai dengan apa yang sudah disepakati bersama melalui pemerintah sehingga ditunjuk menjadi kepala desa. Dalam pembangunan desa perlu adanya pengawasan pembangunan yang merupakan bagian dari partisipasi masyarakat. Pembangunan bukanlah semata-mata tugas dari pemerintah saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat itu sendiri, sehingga dapat menghindari penyimpangan-penyimpangan terhadap pembangunan yang ada di kampung.

Berdasarkan hasil pra riset penulis di Desa Jindak (11 Mei 2018), bahwa pada kenyataannya masyarakat perlu di motivasi. Hal ini tampak dari beberapa program desa yang melibatkan partisipasi masyarakat baik fisik maupun non fisik, diantaranya:

1. Pembangunan jalan menuju Kabupaten tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Ini terjadi karena tidak ada pengawasan dari masyarakat terhadap para kontraktor. Apabila adanya pengawasan dari masyarakat, jalan tersebut akan dapat diselesaikan sesuai dengan kontrak dan berkualitas tidak cepat rusak.

2. Sering- sering tidak pernah diperbaiki, yang mengakibatkan apabila musim hujan sering-sering tersumbat dan air hujan menggenangi badan jalan, dan akibatnya jalan menjadi rusak atau tanah longcor menutup jalan sering terjadi.

3. Program pembangunan Kantor Kampung masyarakat menyetujui bangun pada tahun 2017 sehingga dana operasional pemerintah kampung membangun kantor kampung jindak.
4. Program pembangunan jalan desa ke jalan raja dan jalan ke gereja, masyarakat sepakat dan mereka bikin jalan.

Partisipasi masyarakat hanya muncul pada waktu tertentu dan kegiatan tertentu saja.

Hal ini terjadi dikarenakan beberapa sebab yaitu:

1. Masyarakat belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya pembangunan.
2. Masyarakat masih mementingkan kepentingan individu daripada kepentingan umum.
3. Kurangnya kepercayaan terhadap seorang pemimpin.

Dalam hal ini untuk menggerakkan partisipasi masyarakat itu perlu adanya motivasi yang bersifat kekeluargaan. Informasi yang terbuka kepada masyarakat serta memberikan keteladanan yang tampak dan dapat dirasakan oleh masyarakat. Berdasarkan uraian diatas dapatlah dikatakan bahwa dalam proses pembangunan lebih ditingkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa sebagaimana mestinya, sehingga hakekat pembangunan yaitu dari oleh dan untuk masyarakat dapat terpenuhi. Hakekat pembangunan dari oleh dan untuk Masyarakat dapat mendorong sebagian masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan.

Desa Di Kampung Jindak adalah salah satu desa yang terletak di Distrik Wangbe, Kabupaten Puncak papua. Penduduk Desa Jindak terdiri dari 2 (dua) unsur yaitu masyarakat pribumi dan

masyarakat papua dari penduduk tertentu yang sudah menetap masyarakat asli papua sendiri.

Desa Jindak terdiri dari 2 dusun yang dihuni oleh masyarakat suku

Jindak, Agama yang dianut mayoritas Kristen protestan. Beragamnya etnis penduduk yang bertempat tinggal di Desa Jindak, maka beragam pula adat dan kebiasaan masyarakatnya sesuai dengan asal daerahnya. Mata pencaharian masyarakat Desa Jindak adalah mayoritas petani dan berdagang, Desa Jindak adalah desa yang rawan konflik antar suku dan suku pada tanggal 28 juli 2011-13 terjadi konflik antar pemuda suku Damal dan suku Dani yang mengakibatkan kedua kubu terluka, bukan itu saja dari segi pembangunan fisik maupun nonfisiknya tertinggal dari desa-desa lain.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Jindak akan sangat penting untuk mengatasi perbedaan suku dan pola pikir masyarakat yang berbeda apabila mereka aktif untuk mendatangi masyarakat, sering menghadiri pertemuan-pertemuan, dan dalam setiap kesempatan selalu menjelaskan manfaat program pemerintah desa. Pimpinan masyarakat harus aktif pula dalam mengajak warga masyarakat untuk mengelola kegiatan pemerintah desa karena pimpinan selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan pembangunan masyarakat. kepemimpinan berarti kemampuan dan keperibadian seseorang dalam mempengaruhi dan membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapain tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok.

Apabila masyarakat melihat bahwa tokoh mereka yang disegani ikut serta dalam kegiatan tersebut, maka masyarakat pun akan tertarik untuk ikut serta. Oleh karena itu kehadiran sosok pemimpin atau kepala desa sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembangunan di desa. Kehadiran seorang pemimpin sangat diperlukan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di wilayahnya masing-masing, khususnya untuk pemerataan

hasil-hasil pembangunan dengan menumbuhkan prakarsa serta menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat dalam pembangunan-pembangunan masyarakat desa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, bahwa partisipasi masyarakat desa terhadap pembangunan di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya: partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, pendidikan masyarakat, kesejahteraan masyarakat dan sosial budaya masyarakat setempat. Pembatasan masalah diperlukan peneliti, agar penelitian yang dilakukan baik dalam mencari data-data lapangan maupun dalam

menganalisis data lapangan yang telah terkumpul tersebut memiliki arah yang jelas, sehingga peneliti tidak menyimpang dalam mencari jalan pemecahannya dan menarik suatu kesimpulan dari arah yang telah ditentukan. Dari permasalahan di atas maka penulis membatasi permasalahan ini dengan mengangkat tema atau judul penelitian sebagai berikut **“Partisipasi masyarakat Dalam Pembangunan Di Kampung Jindak Distrik Wangbe Kabupaten Puncak”**.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN DAN PEMBATASAN MASALAH

1. Rumusan Masalah Penelitian

Dalam partisipasi masyarakat terhadap pembangunan yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, mengenai mengapa penelitian ini harus dilaksanakan, dapat diambil sebuah rumusan masalah pokok dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan Di Kampung Jindak.
- b. Faktor apa yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Di Kampung Jindak.

2. Pembatasan Masalah

Dari rumusan masalah diatas maka mengingat luasnya ruang lingkup pembatasan partisipasi masyarakat, dan pembangunan desa dengan mempertimbangkan faktor keterbatasan pada penulis baik dari segi waktu, tenaga dan biaya ataupun pikiran, maka dalam pembatasan ini penulis batasi masalah untuk variabel partisipasi masyarakat dari aspek sumbangan tenaga, pikiran dan sumbangan uang. Sedangkan variabel pembangunan fisik desa pada pembatasannya pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauhmana partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kampung Jindak, Distrik Wangbe, Kabupaten Puncak khususnya dalam hal partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
- b. Untuk mengetahui factor-fator apa saja yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Jindak, Distrik Wangbe, Kabupaten Puncak dalam hal partisipasi masyarakat untuk meningkatkan pembangunan masyarakat desa.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan studi perbandingan selanjutnya dan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah, serta dapat melengkapi kajian-

kajian yang mengarah pada ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut masalah pembangunan desa.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi suatu bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam usaha untuk meningkatkan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan, khususnya di Kampung Jindak Distrik Wangbe Kabupaten Puncak.

D. TINJAUAN PUSTAKA (KONSEP/THEORY)

1. Teori Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berasal dari inggris *participate* yang artinya mengikuti sertakan, ikut mengambil bagian. Pelaksanaan pembangunan yang melihat segala aspek kehidupan masyarakat baru akan berhasil apabila merupakan kegiatan pembangunan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat. Hal ini secara tegas dikemukakan oleh Tjokroamidjodjo (1974) dikutip supriyadi (2010) disatu pihak partisipasi penting bagi pembangunan dan bahkan menjadi salah satu tujuan pembangunan itu sendiri. Cohen dan Uphoff (1977) membagi partisipasi kedalam beberapa tahapan, sebagai berikut:

- a. Tahap pengambilan keputusan, yang diwujudkan melalui keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud adalah perencanaan kegiatan.
- b. Tahap pelaksanaan, yang merupakan tahap terpenting dalam pembangunan, karena inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata dalam partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota program.
- c. Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program. Selain itu, dengan

melihat posisi masyarakat sebagai subyek pembangunan, maka semakin besar manfaat program dirasakan, berarti program tersebut berhasil mengenai sasaran.

- d. Tahap Evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program selanjutnya.

Menurut Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001), pengertian yang sederhana tentang partisipasi, dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyerankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan, dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. Adapun menurut Mikkelsen membagi dalam enam jenis tafsiran mengenai partisipasi masyarakat, yaitu:

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek atau program pembangunan tanpa ikut serta dalam mengambil keputusan.
- b. Partisipasi adalah usaha membuat masyarakat semakin peka dalam meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan menanggapi proyek-proyek atau program pembangunan.
- c. Partisipasi adalah proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- d. Partisipasi adalah penetapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf dalam melakukan partisipasi, melaksanakan dan monitoring proyek/program agar memperoleh informasi konteks lokal dan dampak-dampak sosial.

- e. Partisipasi adalah ketrlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri.
- f. Partisipasi adalah ketrlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan.

Secara garis besar ada dua pendekatan dalam hal partisipasi seperti yang disebutkan oleh Mikkelsen yaitu:

- a. Partisipasi dengan motivasi positif yang bersifat memaksa, dengan pendekatan seperti ini masyarakat dipaksa untuk melakukan partisipasi dalam pembangunan dengan motivasi agar dapat melaksanakan dan menikmati hasil pembangunan secara lebih baik.
- b. Partisipasi yang datang dari kemauan masyarakat itu sendiri, merupakan tujuan dalam proses demokrasi, namun demikian sedikit saja masyarakat yang mau melakukan pendekatan partisipasi secara sukarela dalam kegiatan pembangunan.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh pangestu (1995), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu:

- a. Faktor internal, mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Individu mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah beban keluarga, jumlah beban keluarga, jumlah pendapatan, pengalaman kelompok.
- b. Faktor eksternal, meliputi hubungan yang terjalin antara pihak pembangunan proyek dengan sasaran yang dapat mempengaruhi partisipasi karena sasaran akan dengan terlihat dalam suatu proyek, jika sambutan pihak pembangunan positif dan

menguntungkan mereka. Selain itu bila didukung dengan pelayanan pembangunan kegiatan yang positif dan tepat dibutuhkan oleh sasaran, maka sasaran tersebut tidak akan rugi untuk berpartisipasi dalam proyek pembangunan.

2. Pembangunan Fisik Di Kampung

Pembangunan adalah suatu usaha atau serangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana, yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building). Siagian (1981:2) selanjutnya menurut Inyoman Barata (1982:65) bahwa pembangunan adalah suatu perubahan untuk menunjukkan kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu yakni perubahan yang direncanakan dengan manfaat dan mendaya gunakan seluruh potensi yang ada baik alam, manusia maupun lingkungannya.

Dalam kaitannya dengan pembangunan masyarakat desa maka dikatakan bahwa pembangunan masyarakat desa suatu upaya meningkatkan taraf penghidupan masyarakat dengan jalan melancarkan pembangunan yang integral dari pada masyarakat desa yang bersangkutan berdasarkan atas permufakatan bersama antara anggota-anggota masyarakat desa dan dengan bimbingan serta bantuan dari masyarakat melalui aparat-aparatnya yang bertindak sebagai suatu keseluruhan dalam rangkaian suatu kebijakan bersama Taliziduhu Ndraha (1982 :9). Pemanfaat dan pendayagunaan seluruh potensi yang ada di desatermasuk manusia dalam pembangunan adalah sangat penting.

Pembangunan di kampung bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kampung dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penemuan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan peransarana kampung, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan pembangunan di kampung.

Hal yang tidak jauh berbeda dikatakan oleh Taliziduhu Ndraha bahwa:

“Pembangunan Desa adalah proses dengan mana usaha-usaha masyarakat Desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengintegrasikan kehidupan masyarakat Desa ke dalam kehidupan bangsa yang memungkinkan mereka untuk memberikan sumbangan sepenuhnya kepada pembangunan nasional”.

Bertolak dari penjelasan diatas Irawan dan Suparmoko menyatakan bahwa:

“Pembangunan masyarakat Desa adalah suatu proses dimana orang-orang disitu bersama-sama dengan pejabat-pejabat Pemerintahan berusaha untuk memperbaiki keadaan perekonomian sosial dan kebudayaan dalam masyarakat yang bersangkutan mengintegrasikan masyarakat ini dalam kehidupan Bangsa dan Negara.

E. DEVINISI KONSEP DAN OPERASIONAL INDIKATOR

1. Definisi konsep

Definisi konsep adalah devinisi yang dipakai oleh peneliti untuk menggambarkan secara abstrak fenomena sosial atau fenomena alami, (Singarimbun dan Effendy, 1987). Menurut Marton yang dikutip oleh koentjaraningrat (1985) bahwa konsep adalah devinisi dari apa yang akan kita amati. Berdasarkan penjelasan pada tinjauan pustaka, maka dapat dirumuskan definisi konsep pada peneliti ini adalah:

- a. partisipasi masyarakat adalah keikut sertaan seorang masyarakat atau kelompok masyarakat secara langsung dalam setiap proses kegiatan yang dilaksanakan di kampung Jindak Distrik Wangbe Kabupaten Puncak.

- b. “Pembangunan Desa adalah proses usaha dari masyarakat untuk melihat, mengetahui, menemukan dan menilai,,,,,dengan mana usaha-usaha masyarakat Desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengintegrasikan kehidupan masyarakat Desa ke dalam kehidupan bangsa yang memungkinkan mereka untuk memberikan sumbangan sepenuhnya kepada pembangunan nasional”.

2. Definisi operasional Indikator

operasional adalah suatu definisi yang diberikan arti dan menspesifikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diberikan untuk variabel tertentu. Pada dasarnya definisi operasional menjelaskan variabel-variabel yang akan dioperasionalkan.

a. variabel partisipasi masyarakat

1. partisipasi masyarakat

pengambilan keputusan dalam partisipasi masyarakat, yang diwujudkan melalui partisipasi masyarakat dalam merencanakan program pembangunan di Kampung.

2. Pembangunan kampung

Merupakan tahapan terpenting dalam pembangunan kampung, karena inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata dalam partisipasi pada tahapan ini, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pikiran atau ide-ide untuk pembangunan, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tidak sebagai anggota program.

b. variabel pembangunan kampung

1. persiapan pembangunan

Masyarakat membentuk kelembagaan untuk partisipasi masyarakat dan mengadakan sosialisasi pembangunan di kampung.

2. Pengendalian pembangunan

masyarakat melaksanakan pembangunan, pengendalian, dan monitoring evaluasi pembangunan kampung yang dilakukan oleh kepala kampung, tim pengendalian tingkat distrik, dan tim fasilitas tingkat distrik, dan tim fasilitas tingkat kabupaten.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah alat yang digunakan dalam suatu penelitian yang bersifat ilmiah. Metode ini diharapkan dapat membantu atau memperlancarkan jalannya sebuah riset, baik dalam pengumpulan data, pengolahan data sampai pada analisa data.

Dengan demikian maka metode penelitian ini menggambarkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa yang terjadi di kampung Jindak. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana korelasi antara partisipasi masyarakat dengan pembangunan desa di kampung Jindak dapat terjadi.

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian deskriptif karena peneliti bermaksud memperoleh gambaran secara mendalam dan menyeluruh. Menurut Surachmad (1998), metode deskriptif adalah metode yang membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan pengumpulan data, menyusun dan mengklasifikasikannya secara negatif. Menurut nasution (1984) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian untuk memberikan gambaran-gambaran yang jelas mengenai situasi sosial. Dengan demikian penelitian ini menguraikan dan menjelaskan keadaan yang ada di lokasi karena peneliti bermaksud memperoleh gambaran secara mendalam dan menyeluruh mengenai Partisipasi

Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Kampung Jindak Distrik Wangbe Kabupaten Puncak Papua.

2. populasi dan sampel

a. populasi

Menurut hadi (1973), menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan unit yang dimaksud untuk diteliti, disebut populasi atau universum yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian . Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama malaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Berdasarkan pendapat diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kampung jindak yang berjumlah 1.759 orang.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian untuk di ambil dari keseluruhan objek yang di teliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam proses pengambilan sampel pada penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu, pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah di ketahui.

Ciri-ciri populasi yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Pengurus pemerintahan kampung jindak
 - a. Aparat kampung yang mengetahui perencanaan pembangunan kampung tahun 2019.
 - b. Aparat kampung yang ikut dalam pelaksanaan pembangunan kampung jindak.

Berdasarkan kriteria diatas maka yang menjadi sampel adalah Kepala

kampung, sekertaris kampung, kaur umum, kepala suku, toko agama.

2. Masyarakat Kampung Jindak

- a) Masyarakat yang ikut serta dalam musyawarah dalam pembangunan kampung jindak.
- b) Masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan pembangunan di kampung jindak.
- c) Masyarakat kampung jindak yang ikut dalam tahap evaluasi setelah pembangunan.

Berdasarkan kriteria di atas yang menjadi sampel adalah 7 orang perangkat kampung dan 23 orang yang ikut dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan kampung jindak, sehingga yang menjadi total keseluruhan sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 30 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

a. studi pustaka

studi pustaka adalah menjangkau data dan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan melalui pendekatan teoritis untuk mendapatkan data dari buku-buku, dokumen, surat keputusan, dan yang ada hubungannya dengan pokok atau objek penelitian.

b. Observasi

Yaitu peneliti mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian pada lokasi atau tempat penelitian.

c. wawancara

Yaitu penulis secara langsung mengadakan tanya jawab dengan para masyarakat dan mereka yang berkompeten dengan masalah yang akan diteliti.

d. Kuisisioner

Yaitu penulis membuat daftar pertanyaan, kemudian diedarkan kepada responden untuk diisi dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

e. studi dokumentasi

Yaitu peneliti mencari data yang berupa catatan dokumen yang tidak ditemukan dilapangan.

4. Teknik Pengolaan Data

Setelah data dikumpulkan dari hasil penelitian dilapangan, maka data tersebut perlu diolah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Editing (penyuntingan)

Pada tahapan ini peneliti melakukan koreklasi dan penelitian ulanganterhadap data yang telahdiperoleh atau dikumpulkan, apakah data tersebut telah cukup lengkapi untuk kepentingan analisis.

b. Coding (pengkodean)

Pada tahapan ini peneliti mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden menurut macam jawaban pertanyaan. Klasifikasi ini dilakukan dengan memberikan angka pada masing-masing jawaban. Upaya ini dilakukan untuk menetapkan kategori yang tepat untuk jawaban.

c. Tubulating (pembuatan tabel)

Pada tahapan ini setelah data diklasifikasikan menurut kategori-kategori yang telah dibuat kemudian dimasukan atau di buat dalam bentuk tabel frekuensi yangg siap untuk dianalisis untuk menemukan fakta dan kenyataan yang terjadi untuk dicarikan jalan pemecehan masalahnya dengan perhitungan Rumus menurut Anton Dajan (1973), sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana:

- P : Persentase
F : Frekuensi
N : Responden
100% : Nilai konstan

Rumus di atas digunakan untuk mengolah data per indicator. Selanjutnya, pengolahan data dilakukan berdasarkan variabel dengan menggunakan rumus tabulasi data per variable.

5. Teknik Analisis Data

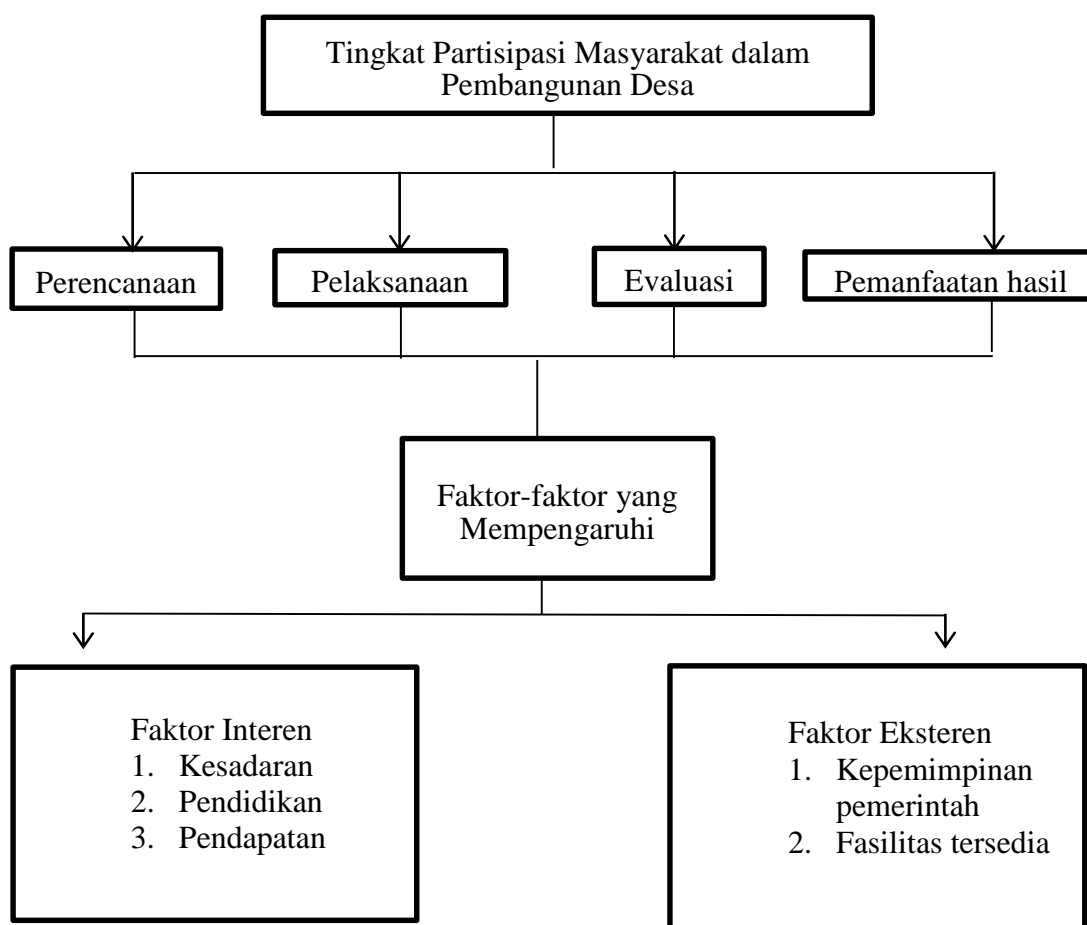
Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data-data dari lokasi penelitian, kemudian diolah dan dianalisa. Dalam menganalisa data, teknik yang digunakan selalu disesuaikan dengan jenis penelitian yaitu analisis kualitatif dan dengan metode deskriptif.

6. kerangka Berpikir

Paradigma pembangunan saat ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator. Oleh karena itu, masyarakat mempunyai hak untuk terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Proses pelaksanaan partisipasi masyarakat tersebut dapat berlangsung optimal apabila didukung oleh berbagai hal seperti dana, tenaga, dan keaktifan waktu serta kemampuan wawasan dari masyarakat dalam rangka menyumbangkan ide bagi kepentingan pembangunan. Sebaliknya,

apabila masyarakat tidak memiliki kesempatan karena sibuk oleh kegiatan individu, tenaga dan dana karena kemampuan finansial yang tidak memadai dan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah maka pembangunan yang sudah direncanakan akan sulit terealisasi. Keterkaitan variabel dan sub-variabel dalam penelitian ini sebagaimana yang digambarkan pada bagan sebagai berikut

Gambar: 2.1. Kerangka pikir Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan desa



Gambar 1.1 Kerangka Pikir